

RANCANGAN ALTERNATIF STRATEGI SEBAGAI UPAYA DALAM PENGEMBANGAN UMKM GRIYA JAMUR SEDAYU, BANTUL, DI. YOGYAKARTA

Disky Haryadi¹, Reo Sambodo², dan Didiet Heru Swasono³

¹ Mahasiswa, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

^{2,3} Dosen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

^a Korespondensi: Reo Sambodo, E-mail: reosambodo@mercubuana-yogya.ac.id

(Diterima: 20-12-2024; Ditelaah: 29-12-2024; Disetujui: 30-12-2024)

ABSTRACT

Oyster mushrooms are one of the horticultural crops that have great potential to be developed as a source of daily nutrition and as a basic ingredient in the manufacture of medicines to treat various diseases. The most widely cultivated oyster mushroom in Indonesia is the white mushroom. By conducting a comprehensive agricultural development analysis, entrepreneurs and stakeholders can make better decisions regarding the sustainable development of agricultural enterprises. Griya mushroom is a company engaged in the cultivation and processing of mushrooms that presents business opportunities. Mushrooms are an agricultural product whose demand is constantly increasing in the domestic and international markets. Griya mushrooms have the potential to become an important source of income and contribute to the development of Agriculture in the region. This study aims to analyze the internal and external conditions, formulate strategies, and determine the priority strategy in the mushroom business in the Mushroom House. Business development strategy is analyzed using SWOT Matrix (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats). The results showed that the business development strategy in the analysis using the SWOT Matrix (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats). The results showed that there are internal factors (7) points of strength, (5) points of weakness, and external factors (5) points of opportunity and (3) points of threat. The value obtained in Ife (Internal Factor evaluation) matrix analysis is 2.85 and Efe (External Factor Evaluation) matrix is 3.20. The results of these values show the intersection of the quadrilateral Axis II on the IE Matrix (internal external). Based on the position of Quadrant II, the strategy that can be used is the strategy of maintaining existing growth. Based on the analysis of QSPM (quantitative Strategic Planning Method) which is reinforced with SWOT Cartesian diagrams, the priority strategy includes S-O strategy. From these results the priority of the relevant strategies used is the strategy of improving the quality of mushroom products.

Keywords: Analysis, Business Strategy, Agribusiness, Oyster mushrooms.

ABSTRAK

Jamur tiram merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber gizi sehari-hari dan sebagai bahan dasar pembuatan obat-obatan untuk mengobati berbagai penyakit. Jamur tiram yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jamur putih. Dengan melakukan analisis pembangunan pertanian yang komprehensif, pengusaha dan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan. Griya Jamur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan jamur yang menghadirkan peluang bisnis. Jamur merupakan produk pertanian yang permintaannya terus meningkat di pasar domestik dan internasional. Jamur Griya berpotensi menjadi sumber pendapatan penting dan berkontribusi terhadap pengembangan pertanian di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal, merumuskan strategi, dan menentukan prioritas strategi pada usaha jamur di Griya Jamur. Strategi pengembangan bisnis di analisa menggunakan matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan bisnis di

analisa menggunakan matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal (7) poin kekuatan, (5) poin kelemahan, dan faktor eksternal (5) poin peluang dan (3) poin ancaman. Perolehan nilai dalam analisis matriks IFE (Internal Factor Evaluation) adalah 2,85 dan matriks EFE (External Factor Evaluation) adalah 3,20. Hasil nilai tersebut menunjukkan perpotongan sumbu kuadran II pada matriks IE (InternalEksternal). Berdasarkan posisi kuadran II maka strategi yang dapat digunakan adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada. Berdasarkan analisis QSPM (Quantitive Strategic Planning Method) yang di perkuat dengan diagram Kartesius SWOT maka prioritas strategi mencakup strategi S-O. Dari hasil tersebut prioritas strategi yang relevan digunakan yaitu strategi peningkatan kualitas produk jamur.

Kata Kunci: Analisis, Strategi Bisnis, Agribisnis, Jamur tiram

Disky Haryandi, reo Sambodo, Didiet Heru Swasono. (2024). Rancangan Alternatif Strategi Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Umkm Griya Jamur Sedayu, Bantul, Di. Yogyakarta. *Journal of Innovation in Integrated Farming, Precision Farming, and Circular Economics (JIIPS)*, Vol(01), 1-9

PENDAHULUAN

Jamur tiram yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jamur tiram putih. jamur tiram putih merupakan kelompok jamur yang termasuk dalam *ordo Basidiomycota* yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, baik sebagai makanan instan maupun makanan olahan lainnya. Jamur tiram yang dapat dimakan adalah jamur tiram putih, jamur tiram putih, jamur tiram pink, jamur tiram abuabu, jamur tiram coklat dan jamur tiram hitam (Harlis et al., 2025).

Komoditas jamur tiram memiliki komposisi biokimiawi yang baik dalam pemenuhan kebutuhan gizi harian, baik dalam bentuk pangan segar maupun pangan olahan. Hasil analisis komposisi proksimat (basis kering) menunjukkan bahwa jamur tiram segar mengandung air 88,75%, protein 28,85 %, lemak 2,47%, karbohidrat 48,16%, dan serat 12,87%, sedangkan jamur tiram kering mengandung air 8,45%, protein 25,91%, lemak 2,18%, karbohidrat 42,14%, dan serat 10,41% (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, banyak para pelaku bisnis yang mulai mengembangkan usahanya berbasis komoditas jamur tiram. Bisnis jamur tiram meliputi pengadaan bahan baku, kegiatan pembudidayaan jamur

tiram, proses pemasaran, dan bisnis jamur olahan. Hal ini tentunya akan menjadi harapan bagi para petani untuk memperoleh pendapatan yang besar sehingga kesejahteraan mereka meningkat (Wahyudi et al., 2021). Selain itu, diperlukan adanya pengembangan strategi yang tepat berdasarkan perencanaan yang matang. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan strategi pada bidang industri pangan adalah lingkungan industri, lingkungan masyarakat, kategori persaingan, serta lingkungan kelembagaan dan lingkungan internasional (Rahmawati et al., 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merumuskan dan mengembangkan strategi bagi industri atau pelaku usaha adalah analisis SWOT. Analisis SWOT ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dari suatu kegiatan usaha/bisnis. Hasil identifikasi aspek SWOT nantinya akan digunakan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi pengembangan usaha.

Griya Jamur adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan jamur, yang menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan. Jamur merupakan salah satu komoditas pertanian dengan permintaan yang terus meningkat baik di pasar domestik

maupun internasional. Keunggulan budidaya jamur adalah waktu panen yang relatif singkat, tingkat produktivitas yang tinggi, serta nilai jual yang menguntungkan. Oleh karena itu, Griya Jamur memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan agribisnis di daerah tersebut. Dalam mengembangkan agribisnis di Griya Jamur, diperlukan strategi yang tepat agar dapat mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang apa saja alternatif strategi yang sesuai bagi Perusahaan Griya Jamur dalam pengembangan bisnis yang dapat diterapkan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Griya jamur, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Penelitian ini dijalankan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Bulan Juni 2024.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama yang diperlukan meliputi visi dan misi perusahaan, faktor strategis internal dan eksternal, pelaporan keuangan perusahaan, dan ekspektasi perusahaan. Data tersebut diperoleh dengan mengisi kuesioner, diskusi, survei, observasi, dan wawancara terhadap responden.

Dalam penelitian ini data disajikan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen strategis. Selain itu, penyajiannya berupa tabel, diagram dan deskripsi. Teknik analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan metode deskriptif seperti studi kasus pengembangan usaha, pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Metode perumusan strategi (matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, matriks SWOT dan matriks QSP) digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam tahap analitik, yaitu. H. Fase input,

fase pencocokan, dan fase keputusan. Dalam penelitian ini, perangkat lunak Microsoft Excel 2007 digunakan untuk mentabulasi data dan menghitung skor bobot, skor peringkat, skor daya tarik, matriks IFE, matriks EFE, dan matriks QSP. Data yang sudah diperoleh dari penelitian akan di analisis melalui beberapa alat bantu yang dibagi dalam tahap tahapan kerangka kerja yaitu :

1. Tahapan Input
Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, observasi dan FGD (*Forum Group Discussion*) untuk mengumpulkan persepsi responden terhadap faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada Perusahaan Griya Jamur.
2. Tahapan Pencocokan
Langkah pembuatan matriks IE dimulai dengan membuat bagan tabel 3x3, di sebelah kiri dan atas tabel dengan skala 1 sampai 4. Sebelah kiri adalah nilai EFE dan paling atas adalah nilai IFE. . Selanjutnya, masukkan total nilai EFE dan IFE pada grafik. Jumlah nilai EFE dan IFE kemudian diberikan dalam garis horizontal dan vertikal.
3. Tahapan Keputusan
 - a. Matriks SWOT
Matriks ini dapat menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategi, yaitu:
 - 1) Strategi SO (Strength-Opportunities) atau strategi kekuatan-peluang.Strategi ini didasarkan pada pemikiran korporasi yaitu dengan menggunakan segala kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebanyak-banyaknya.
 - 2) Strategi WO (Weakness-Opportunities) atau strategi kelemahan- peluang.Strategi ini melibatkan penggunaan kekuatan bisnis untuk mengatasi ancaman.versus
 - 3) ST (Strength-Threats) atau

strategi kekuatan-ancaman. Strategi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan memitigasi kelemahan yang ada.

- 4) Strategi WT (Weakness-Threats) atau strategi kelemahan-ancaman. Strategi ini didasarkan pada kegiatan defensif perusahaan dan berusaha memitigasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

b. QSPM

Menurut Ismail dalam (Pujima et.,2020) QSPM digunakan untuk membantu pengambil keputusan dalam mengevaluasi dan membandingkan berbagai strategi yang mungkin. Dengan menggunakan QSPM, keputusan dapat dibuat secara lebih objektif berdasarkan data dan analisis yang terstruktur (Umar, 2016).

Pertama, buat tabel yang mencantumkan faktor eksternal dan internal beserta nilai bobotnya yang diturunkan dari matriks IFE dan EFE dengan hal tersebut maka akan memudahkan dalam menghitung skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor yang secara sistematis dalam merumuskan strategi suatu Perusahaan, secara logika yang dibangun dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang yang secara bersamaan dapat menimalisir kelemahan dan ancaman. Berdasarkan faktor internal dan eksternal Perusahaan.

Matriks SWOT ini terdiri dari 9 sel yang memberikan gambaran yang sangat jelas pada faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang di miliki Perusahaan serta peluang dan ancaman yang dimiliki Perusahaan

Pada matriks SWOT ini didapatkan ada dua belas alternatif strategi yang dapat di terapkan oleh Perusahaan Griya Jamur, alternatif strategi tersebut termasuk kedalam

strategi SO (strength-opportunities),strategi WO (weaksness-opportunitie), strategi ST (strength-theats) dan strategi WT (weakness-theats). Strategi-strategi tersebut tentunya masih mengacu kepada strategi ofensif dan integratif. Penentu alternatif strategi tersebut merupakan hasil Analisa penulis berdasar informasi yang dimiliki dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Maka hasil dari analisis Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Analisis Matriks SWOT Griya
Jamur

MATRIX SWOT

IFE	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemaha n (<i>Weakness</i>)
	1. sdm berpengalaman 15 tahun	1. peralatan pasca panen masih sederhana
	2. Jobdesk sesuai bidang keahlian	2. masih menggunakan rumah tinggal untuk produksi
	3. Kerja sesuai SOP	3. terbatasnya tenaga ahli di bidang pengawasan
	4. legalitas perusahaan dan produk	4. sarana tranportasi terbatas
	5. penguasaan produk dari hulu hingga hilir	5. administrasi dan pembukuan belum
	6. jaringan pemasak bahan baku dan pendukung terjaga baik	
	7.komitmen tenaga kerja	

EFE	mempunyai loyalitas tinggi	standar perusahaan
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. trend konsumen terhadap produk jamur meningkat 2.harga stabil bahkan setiap tahun ada peningkatan harga jual 3. ekspansi pasar 4. kerja sama dengan pemerintah 5. permintaan produk di pasar DIY dan sekitar belum sepenuhnya terpenuhi	1. peningkatan kualitas produk jamur 2. meningkatkan kuantitas perusahaan 3. peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produk jamur itu sendiri	1. perlu penambahan peralatan dengan kapasitas yang lebih besar 2. fasilitas rumah bibit dan baglog 3. peningkatan kualitas produk 4. teknologi pengolahan pasca panen 5. aplikasi software pembukuan dan pelatihan
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. kualitas produk (bibit dan baglog) di pengaruhi musim 2. musim tidak stabil 3. umur simpan	pelatihan dalam penguatan teknologi menekankan kehilangan	1. diversifikasi usaha 2. pengaturan pola produksi

jamur pendek	hasil 2. dirverifikasi produk pembuatan modul dan konten untuk pengenalan olahan bambu ke konsumen	
--------------	--	--

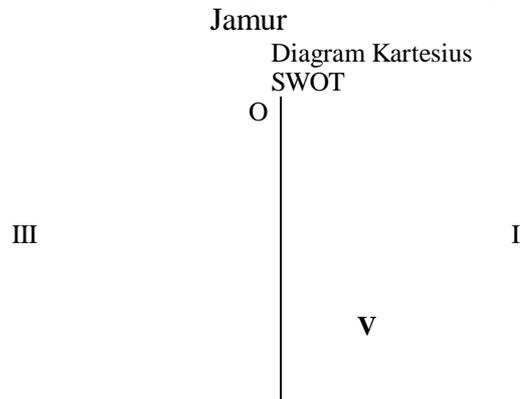
Sumber : Data Primer (2024)

Dari matriks SWOT di atas, terdapat dua belas alternatif strategi yaitu tiga alternatif strategi SO (*strength-opportunities*), empat alternatif strategi WO (*weaksness-opportunitie*), tiga alternatif strategi ST (*strength-theats*) dan dua alternatif strategi WT (*weakness-theats*). Alternatif tersebut dapat menjadi strategi prioritas bagi Griya jamur.

2. Diagram Kartesius SWOT

Pada diagram di dibawah dapat dilihat posisi berada di antara garis S-O Dimana menurut Wijaya, T. (2018) dalam Jurnal Manajemen Strategi menyatakan bahwa "Kuadran S-O dalam diagram Kartesius dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan. Adanya diagram kartesius ini dapat memudahkan Perusahaan Griya Jamur dalam memposisikan diri dalam mengambil strategi yang di anggap penting pada kondisi Perusahaan saat ini Berikut Gambaran diagram Kartesius SWOT pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Diagram Kartesius Griya



W		
X		S
IV	Y	II
	T	

Sumber : Data Primer (2024)

3. Matriks QSPM

Setelah mengidentifikasi alternatif-alternatif strategis menggunakan matriks SWOT, digunakan QSPM (quantitative strategic planning matriks) untuk mengalikan penjumlahan bobot faktor-faktor strategis internal dan eksternal dengan jumlah pengaruhnya terhadap strategi alternatif yang dihasilkan. Berikut tabel matriks QSPM :

Tabel 3. Analisis Matriks QSPM Griya Jamur

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Strategi					
		1		2		3	
		A	TA	A	TA	A	TA
Faktor Internal							
Kekuatan							
1 SDM berpengalaman 15 tahun	0,13	4,00	0,52	3,00	0,39	4,00	0,52
2 jobdesk sesuai bidang keahlian	0,11	4,00	0,44	3,00	0,33	3,00	0,33
3 kerja sesuai SOP	0,13	4,00	0,52	4,00	0,52	3,00	0,39
4 legalitas perusahaan	0,11	3,00	0,33	3,00	0,33	4,00	0,44

	dan produk							
5	penguasaan produk dari hulu hingga hilir	0,11	4,00	0,44	4,00	0,44	3,00	0,33
6	jaringan pemasok bahan baku dan pendukung terjaga baik	0,10	3,00	0,30	3,00	0,30	4,00	0,40
7	komitmen tenaga kerja mempunyai loyalitas tinggi	0,11	4,00	0,44	4,00	0,44	3,00	0,33
	Skor Kekuatan							
	Kelemahan							
1	peralatan pasca panen masih sederhana	0,04	4,00	0,16	3,00	0,12	2,00	0,08
2	masih menggunakan rumah tinggal untuk produksi	0,06	3,00	0,18	2,00	0,12	3,00	0,18
3	terbatasnya tenaga ahli di bidang pengawasaan	0,01	4,00	0,04	3,00	0,03	2,00	0,02
4	sarana transportasi terbatas	0,01	3,00	0,03	2,00	0,02	3,00	0,03
5	administrasi dan pembukuan belum	0,06	3,00	0,18	2,00	0,12	2,00	0,12

	standar perusahaan								
	Skor Kelemahan								
	total skor	0,98							

Sumber : Data primer (2024)

Pada tabel matriks QSPM di atas, alternatif strategi yang didapat dari matriks SWOT yang kemudian diperkuat dengan diagram kartesius dengan perhitungan berdasarkan kesesuaian dengan bobot faktor lingkungan Internal dan Eksternal. Menurut Umar (2010: 91). Nilai-nilai strategi alternatif berdasarkan faktor-faktor tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total/TAS (*Total Attractive Score*) dari masing-masing alternatif strategi. Pada titik ini, alternatif dengan TAS (*Total Attractive Score*) atau nilai daya tarik keseluruhan tertinggi menunjukkan bahwa strategi ini paling menarik untuk diterapkan dibandingkan dengan strategi lainnya.

Strategi yang memiliki nilai TAS tersebar yaitu peningkatan kualitas produk jamur dengan nilai TAS 6,90, meningkatkan kuantitas perusahaan dengan nilai TAS 6,18 dan peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produk jamur itu sendiri dengan nilai TAS 5,93. Alternatif strategi ini merupakan bagian dari strategi SO (strength-opportunities).

Dari hasil yang didapatkan dari matriks IE dan SWOT diperoleh berbagai alternatif strategi yang dapat dijalankan Perusahaan Griya Jamur. Alternatif- alternatif tersebut tidak dapat dijalankan secara bersamaan, oleh karena itu dilakukan penentuan prioritas strategi yang akan dijalankan. Dari hasil perhitungan TAS di atas maka akan didapatkan Prioritas Strategi yang dapat diambil oleh Perusahaan Griya Jamur dengan rincian pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Prioritas Strategi Griya Jamur

No	Prioritas Strategi	Total Skor
----	--------------------	------------

1	peningkatan kualitas produk jamur	6,90
2	meningkatkan kuantitas perusahaan	6,18
3	peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produk jamur itu sendiri	5,93

Sumber : Data primer (2024)

Dari tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa alternatif strategi yang menjadi prioritas Perusahaan adalah strategi 1, yaitu peningkatan kualitas produk dengan total skor sebesar 6,90. Dengan fasilitas produksi yang dapat dikembangkan dan potensi bahan baku yang baik maka Perusahaan dapat berusaha meningkatkan kualitas produk jamur yang dihasilkan, strategi 2, yaitu meningkatkan kualitas Perusahaan dengan total nilai skor sebesar 6,18, dan strategi 3 yaitu peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produksi jamur itu sendiri dengan total nilai skor sebesar 5,9.

Strategi yang sudah didapatkan dari hasil perhitungan prioritas strategi memprioritas tiga strategi utama yang dapat digunakan Perusahaan Griya Jamur dalam meningkatkan kualitas agribisnis Perusahaan Griya Jamur yang dimiliki.

4. Pembahasan penelitian

Proses memilih alternatif terbaik dalam investasi dan alokasi sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnis dengan meminimalkan biaya dan risiko serta memaksimalkan keuntungan dan kinerja jangka panjang. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai opsi investasi, perencanaan strategis, evaluasi risiko, dan pemantauan berkelanjutan terhadap hasil keputusan yang diambil. Keputusan yang baik akan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi pasar, tren industri,

kapasitas produksi, serta potensi keuntungan dan kerugian, dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan.

Dari beberapa alternatif strategi yang sudah didapatkan di hasil penelitian ini sebenarnya Perusahaan bisa langsung menerapkan strategi tersebut, namun dengan adanya keterbatasan modal maka Perusahaan Griya Jamur harus memfokuskan prioritas strategi dalam mengelola keuangan Perusahaan dengan baik dalam mencapai tujuan mengembangkan agribisnis Perusahaan Griya Jamur.

Pada penelitian ini, dalam pemilihan alternatif menggunakan matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) dan Kartesius, yaitu matriks yang dapat menentukan strategi paling tepat berdasarkan alternatif yang diajukan. Dari hasil yang sudah dilakukan Griya Jamur mendapati tiga prioritas strategi yang berupa pada strategi SO (strength-opportunities) yaitu, (1) peningkatan kualitas jamur (2) meningkatkan kuantitas Perusahaan (3) peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produk jamur itu sendiri.

Berdasarkan QSPM, dari tiga strategi SO yang dihasilkan Perusahaan Griya Jamur, yang memiliki nilai TAS (*Total Attractive Score*) atau jumlah score keseluruhan yang paling tinggi yaitu peningkatan kualitas produk jamur dengan nilai TAS 6,90. Hal ini dikarenakan Perusahaan memiliki kelemahan peralatan pasca panen masih sangat sederhana, terbatasnya tenaga ahli dibidang pengawasan. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan peralatan untuk meningkatkan kualitas produk jamur, dan memiliki daya tarik tersendiri pada saat dipasarkan kepada konsumen. Perusahaan Griya Jamur telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas produk jamurnya. Salah satu

upaya yang dilakukan adalah penerapan teknologi modern dalam proses budidaya jamur. Dengan memanfaatkan teknologi kontrol lingkungan, Griya Jamur dapat mengontrol suhu, kelembaban, dan cahaya secara optimal, yang sangat penting untuk pertumbuhan jamur yang sehat dan berkualitas tinggi.

Griya Jamur juga fokus pada penggunaan bibit unggul dan metode budidaya organik. Bibit unggul memastikan bahwa jamur yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik, sementara metode budidaya organik membantu menghasilkan produk yang lebih sehat dan bebas dari residu pestisida. Peningkatan kualitas produk ini juga didukung oleh pelatihan rutin kepada para petani dan pekerja untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam proses produksi.

Perusahaan ini juga harus melakukan kerja sama dengan lembaga penelitian untuk terus melakukan inovasi dan penelitian dalam rangka menemukan metode budidaya yang lebih efisien dan efektif. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing Griya Jamur di pasar domestik maupun internasional.

Salah satu penelitian yang relevan dengan peningkatan kualitas produk jamur di Indonesia adalah penelitian yang dilakukan oleh (Handoyo, 2020) yang menekankan pentingnya teknologi dan metode budidaya dalam meningkatkan kualitas produk agribisnis, termasuk jamur (Handoyo, 2020).

Alternatif yang memiliki nilai TAS tertinggi kedua yaitu meningkatkan kuantitas Perusahaan dengan nilai TAS sebesar 6,18. Hal ini perlu ditingkatkan karena manajemen Perusahaan yang baik akan membuat Perusahaan akan terus berkembang, maka dari itu Perusahaan

Griya Jamur harus meningkatkan kuantitas Perusahaan seperti dari hal pembukuan keuangan Perusahaan yang semula masih menggunakan cara sederhana beralih dengan pembukuan digital yang lebih baik lagi. Menurut Soejono, I. (2018). Pengembangan Infrastrukturu kemudian Investasi dalam infrastruktur yang memadai, seperti pembangunan fasilitas produksi yang lebih besar dan modern, dapat meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan. Mengadopsi teknologi baru dalam proses produksi, seperti sistem pengendalian iklim otomatis untuk ruang budidaya, dapat meningkatkan hasil produksi dan mengurangi risiko kegagalan panen. (Nugroho, A. (2019). Sedangkan alternatif strategi ketiga yaitu peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produk jamur itu sendiri dengan nilai TAS sebesar 5,93. Dengan ini strategi peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendorong Perusahaan dalam mengembangkan Produk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, R., & Rahmawati, D. (2020). Peran pemerintah dalam promosi UMKM melalui pameran produk memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan bisnis, termasuk produk jamur dari Griya Jamur

KESIMPULAN

Dalam perumusan strategi yang mengacu pada Matriks IE, Diagram Kartesius dan SWOT, menghasilkan tiga prioritas strategi utama yang dapat diterapkan oleh Perusahaan Griya Jamur yaitu **peningkatan kualitas produk jamur** dengan nilai TAS 6,90. Hal ini dikarenakan Perusahaan memiliki kelemahan peralatan pasca panen masih sangat sederhana, terbatasnya tenaga ahli dibidang pengawasan. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan peralatan untuk meningkatkan kualitas produk jamur, dan memiliki daya tarik tersendiri pada saat dipasarkan kepada konsumen, meningkatkan kuantitas Perusahaan dengan nilai TAS sebesar

6,18. Hal ini perlu ditingkatkan karena manajemen Perusahaan yang baik akan membuat Perusahaan akan terus berkembang, maka dari itu Perusahaan Griya Jamur harus meningkatkan kuantitas Perusahaan seperti dari hal pembukuan keuangan Perusahaan yang semula masih menggunakan cara sederhana beralih dengan pembukuan digital yang lebih baik lagi, dan yaitu peran pemerintah dalam promosi UMKM (pameran) produk jamur itu sendiri dengan nilai TAS sebesar 5,93. Dengan ini strategi peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendorong Perusahaan dalam mengembangkan Produk

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, B. (2020). *Pengaruh Teknologi dan Metode Budidaya terhadap Kualitas*. Penerbit Pertanian Modern.
- Harlis, Budiarti, R., Muswita, Yelianti, U., & Anggereini, E. (2025). Workshop Pembudidayaan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Pada Siswa-Siswa SMAN 1 Tanjung Jabung Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 667-671.
- Rahmawati, Idsan, R. S., & Purnawati, I. (2022). Strategi Pengembangan usaha budidaya jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) di kabupaten langkat, sumatera utara (studi kasus: UMKM Rumah Jamur). *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 15(1), 95-102.
- Umar, H. (2016). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Wahyudi, Iwan, M., Prayuginingsih, H., & Warisaji, T. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Jember. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 13-21.

10 | Disky Haryandi, reo
Sambodo, Didiet Heru
Swasono

Rancangan Alternatif...